

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Learning loss atau ketertinggalan pembelajaran terjadi pada implementasi kurikulum 2013 tahun 2019 yang disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹ Keadaan tersebut mengharuskan kurikulum mengalami perubahan atau harus disempurnakan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan menjawab tantangan zaman.² Berdasarkan laporan UNICEF, terhitung 463 juta siswa dari seluruh dunia yang mengalami kesulitan dalam belajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) tersebut.³

Selama PJJ berlangsung, pembelajaran dilakukan dengan mengandalkan aplikasi internet seperti *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp*. Tidak dapat dimungkiri bahwa tidak semua tenaga pendidik dan peserta didik memiliki kemampuan literasi komputer yang cukup. Selain harus memiliki kemampuan yang memadai, perlu juga konektivitas internet yang mendukung. Bagi rumah yang mengalami keterbatasan jaringan internet tentunya sangat kesulitan dalam melaksanakan PJJ. Hal tersebut menyebabkan PJJ dirasa kurang efektif dalam meningkatkan hasil

¹ Nadiem Anwar Makarim dan Dian Wahyuni, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022," 10 Februari 2022, 1, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.

² Firda Rahmasari, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung" (2020), 20.

³ Mulyadi Daud, "COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup," Agustus 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>.

belajar siswa. Malah cenderung menurunkan kualitas pendidikan di negara Indonesia.⁴

Bukan hanya itu, banyak siswa yang mengeluh karena mengalami penurunan hasil belajar. PJJ juga mempengaruhi perkembangan emosional dan psikologi anak. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *learning loss* saat PJJ karena implementasi kurikulum K13 tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁵ Menyikapi fenomena tersebut, pemerintah melakukan perbaikan pada system pendidikan. Perbaikan tersebut berupa usaha pemulihan pembelajaran dengan melakukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan kondisi anak, lembaga, dan kondisi zaman.⁶ Dengan adanya pemulihan pembelajaran, diharapkan dapat mengatasi *learning loss* dan permasalahan yang muncul selama pandemi covid melanda. Hal tersebut mendorong Kemendikbud untuk mengeluarkan kebijakan, yaitu Merdeka Belajar.⁷ Kebijakan tersebut tertuang kedalam program kurikulum merdeka belajar.⁸

Terdapat banyak sekali problematika yang ditimbulkan akibat perubahan kurikulum, khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Diantara problematika tersebut adalah kurangnya pelatihan pada tenaga pendidik terkait

⁴ Dina Mardiana dan Umiarso Umiarso, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (25 Desember 2020): 2–4, <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1896>.

⁵ Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, dan Opan Arifudin, "DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (18 Januari 2023): 1.

⁶ Eva Muzdalifa, "Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (13 Juni 2022): 4.

⁷ Mardiana dan Umiarso, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19," 5.

⁸ Khoirotun Nafi'ah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (26 Mei 2023): 8, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>.

kurikulum merdeka. Selain itu, terdapat beberapa lembaga yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka.⁹ Karena sulitnya menerima perubahan menyebabkan kurangnya tenaga pendidik dalam mengakses *platform* merdeka mengajar.¹⁰ Sehingga di beberapa sekolah masih terdapat tenaga pendidik yang belum benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponennya.¹¹

Selain problematika diatas, perubahan kurikulum yang terjadi secara terus-menerus menyebabkan kualitas pendidikan Indonesia masih sangat rendah. Karena memengaruhi prestasi siswa dan visi misi sekolah.¹² Bahkan guru maupun siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar yang baru. Hal tersebut membuat tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan terjadinya *learning loss*.¹³ Selain itu, perubahan kurikulum memengaruhi semua jenjang pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi baik pada sekolah umum, sekolah islam, maupun sekolah yang berbasis pondok pesantren.¹⁴

Tampaknya beberapa problematika yang disebutkan di atas juga terjadi pada SD Al-Mahrusiyah Ngampel. Berdasarkan hasil observasi dan interview pada bulan februari 2023, diketahui bahwa SD Al-Mahrusiyah Ngampel merupakan sekolah

⁹ Kompasiana.com, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” KOMPASIANA, 8 Januari 2023, <https://www.kompasiana.com/mufidasabita/63b9a54243a84b1beb08c932/problematika-implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah-dasar>.

¹⁰ Kompasiana.com, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Daerah 3T,” KOMPASIANA, 4 Juni 2023, <https://www.kompasiana.com/firdasalyamutiara/647b793d8221990e235b9723/problematika-implementasi-kurikulum-merdeka-pada-sekolah-daerah-3t>.

¹¹ Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, dan Opan Arifudin, “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (18 Januari 2023): 1–2.

¹² Rahmasari, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung,” 20.

¹³ Maemunah, Wawancara Guru PAI SD Al-Mahrusiyah Ngampel, 14 Februari 2023.

¹⁴ Siti Yumnah, *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Cipta Media Nusantara, 2022), 56.

berbasis pesantren yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini memiliki banyak sekali keberagaman suku dan budaya karena banyaknya siswa yang berasal dari berbagai daerah. Selain berasal dari berbagai daerah, tercatat siswa yang bersekolah di SD Al-Mahrusiyah Ngampel tidak hanya yang mondok di Al-Mahrusiyah Ngampel saja, tetapi terdapat siswa yang *nduduk*. Hal tersebut menyebabkan sulitnya melaksanakan PJJ disaat pandemi dikarenakan siswa yang mondok tidak memungkinkan melakukan KBM *online* secara rutin setiap harinya. Mereka hanya bisa melaksanakan KBM *online* setiap bulannya 1 sampai 2 kali pertemuan dengan menggunakan laptop wali asuh santri. Keadaan tersebut membuat SD Al-Mahrusiyah Ngampel juga mengalami penurunan kualitas belajar siswa mencapai 60%.¹⁵

Keberagaman yang dimiliki siswa SD Al-Mahrusiyah juga menyebabkan sulitnya menyatukan perbedaan diantara mereka. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka di setiap mata pelajaran khususnya pelajaran PAI.¹⁶ Karena harus mengembangkan budaya yang sudah ada di sekolah.¹⁷ Sedangkan budaya yang ada di SD Al-Mahrusiyah Ngampel sangatlah beragam.¹⁸ Selain itu, terdapat tenaga pendidik yang masih kurang memahami tentang kebijakan kurikulum merdeka.¹⁹

¹⁵ Afriliana Novita Putri, Wawancara Wali Kelas V SD Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri, Agustus 2023.

¹⁶ Desy Rita Rahmadani, *Observasi* (SD Al-Mahrusiyah Ngampel, 2023).

¹⁷ Rahmasari, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung," 23.

¹⁸ Ahmad Mu'inuddin, Wawancara Kepala Sekolah SD Al-Mahrusiyah Ngampel, 14 Februari 2023.

¹⁹ Desy Rita Rahmadani, *Observasi*.

Berdasarkan pengantar di atas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI di SD Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri. Ketika akan mengimplementasikan kurikulum, kita harus memahami betul terkait tahapan pelaksanaannya.²⁰ Jika guru tidak memahami konsep implementasi kurikulum merdeka, maka akan kesulitan menerapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga akan mengalami kesulitan dalam menyatukan keberagaman yang dimiliki oleh siswa maupun yang terdapat di lingkungan sekolah.²¹ Karena guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa di semua mata pelajaran.²²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis uraikan diatas, penulis menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SD Al-Mahrusiyah Ngampel?
2. Bagaimana mengaplikasikan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di Al-Mahrusiyah Ngampel?
3. Bagaimana mengevaluasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SD Al-Mahrusiyah Ngampel?

²⁰ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (zakimu.com, 2022), 139.

²¹ Rahmasari, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung," 43.

²² Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 6, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SD Al-Mahrusiyah Ngampel
2. Mendeskripsikan praktik dari Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SD Al-Mahrusiyah Ngampel.
3. Mendeskripsikan evaluasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SD Al-Mahrusiyah Ngampel.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoretis dan paktis :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber rujukan dalam melakukan penelitian terkait dengan manajemen kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI. Dapat menambah pengetahuan, sebagai pemikiran dalam perbaikan proses pendidikan dalam penerapan kurikulum yang berdampak pada proses pembelajaran peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan dan bahan evaluasi kepada lembaga pendidikan SD Al Mahrusiyah Ngampel terkait manajemen kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI khususnya untuk kelas 1 dan 4. Agar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga tersebut dalam berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dan untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.

b) Guru

Dengan adanya penelitian ini, akan membantu guru dalam melakukan manajemen penerapan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI khususnya untuk kelas 1 dan 4.

c) Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terkait manajemen implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

d) Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan sebagai rujukan penelitian mahasiswa yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan penelitian baru yang dapat memaparkan kajian teori yang lebih luas lagi.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, dimaksudkan untuk mempermudah dalam segi pengertian dan kurang jelasnya makna yang terkandung dari penelitian. Dengan demikian, orang yang membaca dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian ini. Adapun definisi operasional dari judul diatas yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan sebuah proses penerapan kurikulum sebagai pedoman melaksanakan suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam buku berjudul *Oxford Advance Learner's Dictionary* dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan suatu proses yang memberikan dampak setelah proses itu dilaksanakan.²³ Proses itu berisikan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kurikulum yang diterapkan.²⁴ Sedangkan menurut Evi Susilowati, implementasi kurikulum merupakan suatu tahapan pelaksanaan konsep, ide, dan program kurikulum ke dalam proses pembelajaran.²⁵ implementasi kurikulum sangat berkaitan sekali

²³ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 4, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

²⁴ Elda Suci Putri Aida dan Ahmad Fauzi, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon," *Jurnal Jiem*, 2023, 4–5.

²⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 5, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman.²⁶

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum peralihan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini lahir karena terjadinya penurunan kualitas pendidikan (*learning loss*).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memfokuskan hasil belajar siswa berdasarkan profil Pancasila. Kurikulum merdeka belajar lahir karena terjadinya *learning loss* pada kurikulum 2013. Kurikulum ini memfokuskan pada hasil belajar siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila. Pemerintah memberikan kebebasan/otonomi kepada lembaga untuk menentukan tema inti dan tema proyek berdasarkan kondisi masing-masing lembaga sekolah tersebut.²⁷ Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas lulusan baik secara *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dengan kebutuhan zaman.²⁸

²⁶ Firda Rahmasari, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung" (2020), 52.

²⁷ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21 Oktober 2020, 12.

²⁸ Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, dan Risza Amalia, "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia," *Kode : Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (9 Juni 2020): 2, <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelajaran pendidikan agama islam(PAI) di sekolah dan madrasah terdapat perbedaan. Pelajaran pendidikan agama islam di madrasah lebih spesifik dan rinci, sedangkan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah lebih umum.

Rumpun ilmu pendidikan agama islam pada sekolah islam terbagi menjadi empat, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pada sekolah umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) hanya satu mata pelajaran saja.²⁹ Pembelajaran pendidikan agama islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta bermanfaat di kehidupan sehari-hari.³⁰ Tujuan pendidikan agama islam di sekolah maupun di madrasah setidaknya harus kontekstual dengan perkembangan zaman dan dapat menjadi petunjuk hidup. Karena didalam pendidikan agama islam tidak hanya termaktub perihal ibadah saja.³¹

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang bertema hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis. Selain itu, untuk

²⁹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Juli 2020): 10, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>.

³⁰ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (23 Agustus 2022): 2-3, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

³¹ Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 5, no. 1 (30 Mei 2020): 3.

menghindari adanya tindakan penjiplakan serta menunjukkan orisinalitas penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang bertemakan kurikulum merdeka yang diteliti oleh Ahmad Rifa'I, N.Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. Penelitian tersebut membahas tentang prosedur yang efektif dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI khususnya pada lembaga sekolah umum. Karena pelajaran PAI yang memiliki cakupan yang sangat luas mencakup iman, islam, dan ihsan. Kesuksesan penerapan kurikulum merdeka dilihat dari pemetaan dan identifikasi yang dilakukan oleh guru.³²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Selama pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka adalah kepala sekolah dan guru.³³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Kendala tersebut berupa kurangnya memahami tentang konsep kurikulum merdeka sehingga sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama berupa seringnya

³² Rifa'i, Asih, dan Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," 1–8.

³³ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

menggunakan metode ceramah selama KBM. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka yang kurang maksimal.³⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 244 Guruminda Bandung. Penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan berisi tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Tahap implementasi berupa pelaksanaan kurikulum merdeka. Tahap evaluasi berupa pelaksanaan serta pengolahan asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif.³⁵

Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, terdapat kesamaan diantaranya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Terdapat dua perbedaan yaitu dari segi *focus* penelitian dan jenjang pendidikan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I, N.Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati berfokus pada keefektifan kurikulum merdeka belajar di sekolah umum.³⁶ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, dkk berfokus pada keefektifan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak.³⁷ Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati berfokus pada implementasi

³⁴ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 1, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

³⁵ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 1–12.

³⁶ Rifa'i, Asih, dan Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," 1.

³⁷ Barlian, Solekah, dan Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 1.

kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa.³⁸ Keempat, Ujang Cipi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD.³⁹

Kedua, penelitian yang bertemakan manajemen implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh Ahmad Alfin Khusaini dan Umami Inayati membahas tentang manajemen implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD. Adapun hasil penelitiannya diperoleh yaitu perlunya manajemen dalam pelaksanaan moderasi beragama pada kurikulum merdeka pelajaran PAI di SD melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, moderasi beragama yang dikombinasikan dengan materi dan kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, menerapkan nilai moderasi sesuai dengan materi dan modul ajar. Pada tahap pengontrolan, melihat titik kesesuaian moderasi beragama pada kurikulum merdeka. Pada tahap evaluasi, melihat apakah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikhah, Winarti, Fitri Ayuningsih, Muh Rifki Nugroho, Sumardi, dan Budi Murtiyasa menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri Jumo Temanggung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru mata pembelajaran Matematika harus melakukan

³⁸ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 1.

³⁹ Barlian, Solekah, dan Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 1.

⁴⁰ Ahmad Alfin Khusaini dan Umami Inayati, "Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SD," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (1 November 2022): 1, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>.

musyawarah terlebih dahulu. Membahas tentang cara agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan karakteristik budaya yang ada di sekolah. Pada tahap pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran tema project pada pelajaran matematika dengan profil Pancasila dilakukan dengan system blok di semester akhir dengan 2 tema. Dan pada tahap evaluasi, dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengamatan dari proses perencanaan sampai ketahap proses pelaksanaan secara langsung.⁴¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmasari menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka pada pelajaran PAI di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan melakukan evaluasi pada kurikulum sebelumnya dan perencanaan pembelajar dilaksanakan dengan membuat RPP. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menjalankan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Sedangkan pada tahap evaluasi dilaksanakan dengan system ulangan.⁴²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas meliputi tahapan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahap pertama, mengidentifikasi kesiapan lembaga.

⁴¹ Siti Malikhah dkk., "Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka," 4 (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022), 1.

⁴² Rahmasari, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung," 1.

Tahap kedua, menentukan tema dan menganalisis waktu antara pembelajaran inti dan reguler. Tahap ketiga, pelaksanaan P5. Dan tahap terakhir adalah penilaian.⁴³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman tentang keefektifan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Budi Utomo Binjai. Penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaannya dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, pemetaan industry, sosialisasi, pemilihan tempat praktik, guru pembimbing, dan pembelakan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal yang sudah disepakati. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil praktik yang dilakukan siswa.⁴⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, dan Wahyono tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka di SDIT Sabilul Huda belum terlaksana dengan baik karena belum disusun dengan matang dan belum disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lembaga. Pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda juga belum terlaksana dengan baik karena tahap perencanaan juga belum sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka.⁴⁵

⁴³ Nafi'ah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas," 1.

⁴⁴ Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 2 (23 Mei 2023): 1, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14953>.

⁴⁵ Elda Suci Putri Aida dan Ahmad Fauzi, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon," *Jurnal Jiem*, 2023, 1.

Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, secara keseluruhan terdapat kesamaan yaitu membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Terdapat perbedaan tiga yaitu dari segi jenjang pendidikan, fokus penelitian, dan metode yang digunakan. Dari segi jenjang pendidikan, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfin Khusaini dan Ummi Inayati, penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmasari, penelitian yang dilakukan oleh Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, dan Wahyono, dan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah memiliki kesamaan yakni meneliti pada sekolah ditingkat dasar. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada sekolah tingkat dasar umum yang berbasis pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfin Khusaini dan Ummi Inayati dan penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmasari dilaksanakan di SD umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, dan Wahyono dilaksanakan di SD berbasis teknologi. penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah dilaksanakan di tingkat sekolah dasar berbasis agama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikhah, dkk, penelitian tersebut dilaksanakan di tingkat SMP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman dilaksanakan di tingkat SMK.

Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dipaparkan yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada tahapan implementasi kurikulum, sedangkan penelitian yang lain berfokus pada manajemen implementasi kurikulum. Selain memiliki perbedaan, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini

Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman, serta penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmasari yakni sama-sama meneliti pada pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikhah, dkk meneliti pelajaran matematika. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah yang memiliki fokus penelitian tentang penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman berfokus pada peningkatan kompetensi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, dan Wahyono meneliti manajemen implementasi kurikulum merdeka secara umum atau keseluruhan.

Selain itu, terdapat satu penelitian yang menggunakan metode berbeda dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang lainnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman menggunakan dua metode yakni kualitatif sebagai metode primer dan kuantitatif sebagai metode sekunder. Sedangkan penelitian ini dan penelitian yang lain menggunakan metode kualitatif saja.⁴⁶

Berdasarkan interview pada tanggal 14 februari 2023 dengan mewancarai kepala sekolah SD Al-Mahrusiyah Ngampel, didapatkan data bahwa sekolah ini merupakan sekolah umum berbasis pondok pesantren. SD Al-Mahrusiyah sendiri memiliki murid yang tidak hanya berasal dari Kediri saja, tetapi ada yang berasal dari luar kota bahkan luar jawa. Selain itu, meskipun sekolah tersebut terletak di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel, terdapat murid yang tidak

⁴⁶ Yani, Pratiwi, dan Isman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai," 1.

mondok di pondok Al-Mahrusiyah Ngampel atau dikenal dengan sebutan *nduduk*. Biasanya murid yang *nduduk* berdomisili di area Kediri.⁴⁷

Tentunya antara yang mondok dengan anak yang *nduduk*, pasti mempunyai ciri kepribadian masing-masing.⁴⁸ Keberagaman tersebut dapat mempermudah dalam menerapkan kurikulum merdeka, tetapi juga menjadi tantangan sendiri bagi sekolah dan bagi tenaga pendidik. Oleh karena itu sangat penting sekali memiliki manajemen implementasi kurikulum merdeka agar dapat berjalan sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yakni sesuai dengan profil Pancasila.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian kualitatif, sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan berisi tentang uraian tentang latar belakang masalah yang akan diteliti mengenai manajemen kurikulum merdeka pada pelajaran PAI di SD Al Mahrusiyah Ngampel Kediri. Dalam bab ini terdapat beberapa bagian, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka yang membahas tiga sub bab. Pertama, berisi konsep dasar dan dinamika kurikulum pendidikan di Indonesia. Bagian ini terdiri dari definisi kurikulum, perkembangan kurikulum pendidikan, serta menjelaskan tentang kurikulum merdeka belajar. Kedua, membahas tentang

⁴⁷ Mu'inuddin, Wawancara Kepala Sekolah SD Al-Mahrusiyah Ngampel.

⁴⁸ Desy Rita Rahmadani, *Observasi*.

manajemen kurikulum merdeka belajar. Bagian ini terdiri dari perencanaan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar. Ketiga, membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam(PAI)

BAB III : Metode Penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Mencakup jenis penelitian dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian,

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan memiliki tiga sub bab. Pertama, setting penelitian yang terdiri dari sejarah sekolah dasar(SD) Al-Mahrusiyah Ngampel, letak geografis, visi misi dan tujuan, dan struktur organisasi SD Al-Mahrusiyah Ngampel. Kedua, paparan data dan temuan penelitian. Berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI di SD Al- Mahrusiyah Ngampel. Ketiga, pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutup dan Saran menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari problem atau permasalahan dari manajemen kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai pelengkap penelitian.